

**PEMBINAAN USAHA KECIL KERAJINAN TENUN SONGKET OLEH  
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN  
KOTA PEKANBARU**

**Oleh : Madona**

[madonaromeo@gmail.com](mailto:madonaromeo@gmail.com)

**Pembimbing : Dr. Febri Yuliani, S.Sos, M.Si**

**Program Studi Ilmu Administrasi Publik  
Jurusan Ilmu Administrasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau**

Kampus Bina Widya Panam Jl. Hr. Soebrantas Km. 12,5  
Simpang Baru Pekanbaru 28293  
Telp/Fax 0761-63277

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine how a small business coaching Songket Weaving craft carried out by the Department of Industry and Trade Pekanbaru City and to determine what factors are an obstacle in the development of small businesses Songket weaving handicrafts made by the Department of Industry and Trade Pekanbaru. The methodology of this research consists of the research sites, informants research, types and sources of data, engineering data collection, and data analysis. Analysis of the data used in this study is a qualitative descriptive analysis method which gives a clear picture in detail based on the data that was collected in the field through the interviews were then drawn a conclusion. The survey results revealed that small business coaching Songket Weaving craft is not maximized due to lack of funding from the government budget, the limited number of extension staff (functional) in the Department of Industry and Trade of Pekanbaru, conducive business climate is not maximized, the limited of infrastructure, human resources limited, access to marketing, mastery of technology and a lack of promotion of the government.*

**Keywords: Coaching, Small Business, Craft , Songket Weaving**

**PENDAHULUAN**

Pembangunan nasional merupakan upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan tujuan dari negara Republik Indonesia adalah untuk meningkatkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan

ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi. Sesuai dengan aspek yang meliputi aspek politik, aspek ekonomi, aspek sosial budaya dan aspek pertahanan keamanan.

Dalam era pembangunan yang dilaksanakan sekarang, sangat disadari bahwa pertumbuhan ekonomi yang pesat belum dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang layak bagi angkatan kerja pada umumnya, baik ditinjau dari segi pendapatan maupun dari segi kesesuaian pekerjaan terhadap keahlian. Pertumbuhan yang pesat dari sektor industri, diharapkan akan dapat menyelesaikan masalah kemiskinan dan pengangguran, namun sektor ini ternyata masih menghadapi kendala-kendala untuk menunjang pembangunan yang direncanakan.

Banyak pihak yang telah menyadari bahwa pengembangan usaha kecil adalah penting. Kesadaran ini didasarkan pada hipotesa bahwa dengan pembangunan usaha kecil maka pertumbuhan yang dicapai dapat diikuti dengan pemerataan. Selain berperan dalam pemerataan pendapatan, membangun usaha kecil identik dengan membangun suatu unsur pokok dari seluruh industri di Indonesia, dengan investasi kecil dapat memproduksi secara efektif. Disamping itu dalam hal penyerapan tenaga kerja, sub sektor usaha manufaktur berskala kecil dinilai mampu mengatasi masalah yang sangat riskan bagi Indonesia, yaitu pengangguran dan setengah pengangguran.

Di Indonesia pada hakekatnya pembinaan dan makna esensial dari usaha kecil tidaklah dapat dipisahkan dari aspek-aspek yang mendasarinya, yaitu kemakmuran yang menjadi cita-cita dan kehendak politik bagi bangsa Indonesia, yaitu kemakmuran bagi masyarakat luas, bukan kemakmuran individu atau perseorangan. Hal ini tercermin dalam pasal 33 UUD 1945 dan

tujuan pembangunan nasional untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan UUD 1945. Kenyataan ini memberikan gambaran bahwa usaha kecil pada hakekatnya masih bertahan dalam struktur perekonomian Indonesia, bahkan dari waktu ke waktu senantiasa menunjukkan tingkat perkembangan yang cukup pesat.

Dalam hal ini pemerintah melalui kekuasaannya diharapkan lebih membuka kesempatan pada usaha kecil untuk mengembangkan usahanya. Karena seperti yang tercantum dalam UU. No. 20 tahun 2008 Tentang usaha mikro, kecil dan menengah, pemerintah telah menyadari akan perlunya penumbuhan iklim usaha yang kondusif, pengusaha melalui pengaturan dan kebijakan pendanaan, persaingan, prasarana informasi, kemitraan, perizinan dan perlindungan, serta perlunya pembinaan dan pengembangan usaha kecil dan kemitrausahaan. Dalam UU. No.20 Tahun 2008 Tentang usaha mikro, kecil dan menengah, pembinaan dan pengembangan merupakan upaya yang dilakukan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah. Pembinaan dan pengembangan yang maksud disini sesuai dengan pasal 16, terdiri atas pengembangan usaha kecil dalam bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia dan teknologi.

Dalam perkembangannya usaha kecil di Kota Pekanbaru tumbuh dan

berkembang baik sebagaimana pesat pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru. Berdasarkan informasi/data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru sebagaimana usaha kecil menengah yang ada di Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 322 IKM formal (yang mempunyai izin) dari tahun 2010- 2012 dari berbagai jenis usaha yang ada di Kota Pekanbaru. Dan selain itu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru telah melakukan pembinaan atau pelatihan kepada usaha kecil menengah sebanyak 150 usaha kecil menengah yang banyak terfokus di bidang pangan (Disperindag kota Pekanbaru, 2013). Sedangkan anggaran yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan kepada usaha kecil menengah pada APBD Kota Pekanbaru tahun 2012-2013 untuk pembinaan atau pelatihan dan bantuan peralatan yaitu sebesar Rp1.457.731.207.

Kota Pekanbaru mempunyai unit usaha kecil dan rumah tangga yang tersebar di 12 kecamatan antara lain :

- Usaha pangan / makanan dan minuman
- Usaha tekstil / pakaian jadi / kulit
- Usaha kayu dan barang dari kayu
- Usaha percetakan dan reproduksi media rekaman
- Usaha karet, barang dari karet, dan barang dari plastik
- Usaha perabot rumah tangga
- Usaha pengolahan lainnya

Dari berbagai macam usaha kecil menengah di Kota Pekanbaru maka kita dapat melihat Perkembangan usaha kecil di Kota Pekanbaru dari tahun 2009 sampai tahun 2013 bisa kita lihat dari tabel berikut :

**Tabel 1. Industri Kecil, Tenaga Kerja Dan Investasi Dirinci Menurut Kecamatan Di Kota Pekanbaru Tahun 2013**

No.	Kecamatan	Industri Kecil		
		Unit Usaha	TenagaKerja	Investasi
1.	Tampan	22	87	1.609.000
2.	PayungSekali	25	235	11.850.000
3.	Bukit Raya	11	173	4.232.477
4.	MarpoyanDamai	27	181	3.727.513
5.	Tenayan Raya	7	131	910.000
6.	Lima Puluh	3	48	300.000
7.	Sail	3	22	373.000
8.	Pekanbaru Kota	8	26	355.000
9.	Sukajadi	19	75	1.295.000
10.	Senapelan	5	70	2.415.000
11.	Rumbai	6	16	139.000
12.	RumbaiPesisir	3	120	1.182.000
<b>Jumlah</b>		<b>139</b>	<b>1.184</b>	<b>28.387.990</b>

*Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru*

Dari beberapa jenis industri kecil yang tersebar di Kota Pekanbaru diketahui bahwa perkembangan usaha kecil kerajinan juga merupakan salah satu unit usaha kecil yang turut membantu perekonomian daerah. Salah satu kerajinan yang terdapat di Kota Pekanbaru adalah kerajinan tenun Songket. Tenun Songket merupakan ciri khas budaya Melayu yang juga di prioritaskan dalam upaya mendukung perluasan usaha dan kesempatan kerja di industri kecil dan kerajinan. Namun sangat disayangkan tenun Songket yang merupakan kebanggaan masyarakat melayu ini tidak berkembang pesat sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah Kota Pekanbaru, hal ini karena usaha kecil tenun Songket merupakan usaha dengan skala kecil baik modal maupun tenaga kerja yang

digunakan. Permodalan ini sangat tergantung pada modal yang dimiliki sendiri, karena sulitnya mendapatkan pendanaan disebabkan persyaratan perbankan yang kebanyakan sulit dipenuhi oleh pengusaha kecil tanpa ada keterkaitan atau jaminan dari pihak pemerintah. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan banyak para pelaku usaha kecil tenun Songket mengeluhkan kurangnya perhatian dari dinas terkait yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru.

Berbagai permasalahan yang telah diuraikan diatas membuat penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam suatu proposal penelitian yang berjudul : **“Pembinaan Usaha Kecil Kerajinan Tenun Songket Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru”**

## **PERUMUSAN MASALAH**

Dari uraian di atas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Usaha kecil Tenun Songket merupakan usaha yang mempunyai skala yang kecil juga, baik dari sisi modal maupun penggunaan tenaga kerja.
2. Tidak ada bantuan pendanaan modal ataupun kemudahan kredit pinjaman.
3. Pembinaan tidak dilakukan secara berkala, dan
4. Peserta pembinaan dibatasi, hanya untuk 20 peserta saja

## **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

a. Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana pembinaan usaha kecil tenun Songket yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru.
  2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam pembinaan usaha kecil tenun Songket yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru.
- b. Manfaat penelitian
1. Secara teoritis :
    - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam rangka pengembangan ilmu Administrasi Publik khususnya tentang pembinaan.
    - b. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang lain dan sebagai studi banding bagi kelanjutan penelitian yang akan

- dilakukan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan yang sama.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pembinaan dalam rangka mengembangkan usaha kecil yang ada di Kota Pekanbaru serta membangun dan melestarikan budaya-budaya lokal khususnya mengenai kerajinan Tenun Songket di Provinsi Riau pada umumnya dan di Kota Pekanbaru khususnya.

## **KONSEP TEORITIS**

### **1. Pembinaan**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pembinaan adalah adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien. Pembinaan merupakan suatu proses atau cara untuk perbuatan membina terhadap sesuatu untuk memperoleh hasil yang lebih baik demi tercapainya suatu pembaharuan dan penyempurnaan. Pembinaan berarti pembaharuan atau usaha, tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Nurutami, 1998:48).

**Chaniago (Erniwati, 2012:11)** menyebutkan bahwa bina berarti mendirikan, membangun, mengusahakan agar mempunyai kemajuan lebih. Dari kata bina ini kemudian terbentuk pembinaan yang diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan manusia untuk membangun keadaannya baik bagi diri

sendiri ataupun terhadap orang lain, usaha-usaha tersebut tentunya mengarah kepada hal-hal yang bersifat kearah yang lebih baik. Pembinaan terjadi melalui proses melepaskan hal-hal yang bersifat menghambat, dan mempelajari pengetahuan dengan kecakapan baru yang dapat meningkatkan taraf hidup dan kerja yang lebih baik. Pembinaan tersebut menyangkut kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan hasil yang maksimal. Secara implisit mengandung suatu interpretasi bahwa pembinaan adalah segala usaha dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang maksimal.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan, baik kualitas maupun kuantitas keterampilan pengusaha atau kerajinan dalam aspek sehingga akhirnya dapat mandiri

### **2. Usaha kecil**

Menurut **Grifin (2004:286)** usaha kecil yaitu suatu bisnis yang dimiliki secara pribadi oleh seseorang individu atau suatu kelompok kecil individu dan memiliki penjualan dan aktiva tidak besar untuk mempengaruhi lingkungannya. Menurut **Adi (2007:14)** berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.3/9/BKR tanggal 7 Mei 2001 usaha kecil adalah kegiatan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.

200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000 dan milik warga negara.

Usaha kecil menurut **Hindarsyah (1994:3)** dinyatakan bahwa usaha kecil adalah sebagai usaha yang memberi faedah, bentuk fisik, atau kimia dari suatu barang sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan dalam hal ini termasuk kegiatan kerajinan tangan.

Pembinaan usaha kecil berarti suatu pandangan bersifat general yang didalamnya mengandung seperangkat referensi untuk menganalisis usaha kecil dengan berbagai permasalahan peluang perkembangannya dan alternatif jalan keluarnya agar menjadi lebih maju, mandiri dan terus berubah kearah yang lebih baik. Pembinaan usaha kecil yang baik dapat dilihat dari upaya (**Dirlanudin, 2008:12**) :

- a. Penciptaan iklim usaha kecil yang kondusif
- b. Pembinaan dan pengembangan
- c. Pembiayaan
- d. Penjaminan
- e. Kemitraan
- f. Pengembangan semangat kewirausahaan

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini yaitu

#### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembinaan Usaha Kecil Kerajinan Tenun Songket Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru**

Menurut **Hidayat (Siambaton, 2012:29)** pembinaan adalah usaha yang

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru yang beralamatkan di Jalan Teratai. Untuk mengetahui secara mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti, maka penulis menggunakan informan yang dinilai layak sebagai sumber informasi penelitian. Adapun yang dijadikan informan yang dianggap mengetahui dan dapat memberikan keterangan yang dapat dipercaya yang diawali dengan kepala kantor dari informan tersebut dan ditambah dengan informan lainnya. Dimana teknik pemilihan informan tersebut menggunakan teknik *snowball sampling* atau bola salju yaitu suatu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Dalam penelitian ini informan pertamanya dipilih satu atau dua orang, tetapi dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. (**Sugiyono, 2004:97**).

Penelitian ini menggunakan 2 jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bermaksud mencari data sebanyak-banyaknya untuk diambil suatu kesimpulan, Teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

dilakukan dengan sadar, berencana dan teratur, terarah, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek yang dibina dengan tindakan pengarahan segenap sumber daya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembinaan usaha kecil berarti suatu

pandangan bersifat general yang didalamnya mengandung seperangkat referensi untuk menganalisis usaha kecil dengan berbagai permasalahan, peluang perkembangannya dan alternatif jalan keluarnya agar menjadi lebih maju, mandiri dan terus berubah kearah yang lebih baik.

Untuk mengetahui pembinaan usaha kecil kerajinan Tenun Songket yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru dalam penelitian ini, maka penulis akan menganalisis pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru pada usaha kecil kerajinan Tenun Songket dengan menggunakan indikator yang dinyatakan oleh Dirlanudin. Berikut analisis pembinaan usaha kecil kerajinan Tenun Songket oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru menurut Dirlanudin:

#### 1. Penciptaan iklim usaha yang kondusif

Pemerintah menumbuhkan iklim usaha bagi usaha kecil melalui penetapan peraturan perundang-undangan dan kebijakan menyangkut aspek-aspek persaingan, prasarana, informasi, perizinan usaha dan perlindungan. Dunia usaha dan masyarakat diajak berperan secara aktif menumbuhkan iklim usaha tersebut. Dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat yang bergerak dibidang usaha mikro, kecil dan menengah pemerintah telah mengeluarkan peraturan perundang-undangan yaitu UU RI. No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru mengakui

telah menjalankan UU RI. No 20 tahun 2008 BAB V Pasal 7 tentang Penumbuhan iklim usaha salah satu contohnya adalah dengan cara mempermudah proses pembukaan izin usaha dan juga memberikan rekomendasi agar pengusaha dapat meminjam modal di bank. Izin usaha sangatlah penting agar usaha yang dikelola sah dan mendapat jaminan keamanan selama melaksanakan usaha. Selain itu dengan mengurus surat izin usaha artinya perusahaan telah menjalankan peraturan pemerintah dengan tertib. Namun demikian ternyata dari 37 usaha kecil Tenun Songket yang terdapat di Kota Pekanbaru tidak semuanya telah mendaftarkan usahanya dan memiliki izin usaha.

#### 2. Pembinaan dan Pengembangan

Dalam satu tahun, pembinaan terhadap usaha kecil Tenun Songket yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dilakukan 1-2 kali bahkan tidak sama sekali. Hal ini disebabkan karena pemerintah melakukan yang lebih diprioritaskan terlebih dahulu. Pembinaan-pembinaan yang dilakukan berupa mengadakan pembinaan dan penyuluhan mengenai usaha kecil Kerajinan Tenun Songket yang dilakukan oleh Pegawai Penyuluh (Jabatan Fungsional) Dinas Perindustrian dan Perdagangan sedangkan pelatihan para pelaku usaha kecil kerajinan Tenun Songket di Kota Pekanbaru diambil beberapa pengusaha untuk dilakukan pembinaan dan pelatihan. Dengan adanya pembinaan-pembinaan yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan diharapkan para pengusaha usaha kecil kerajinan Tenun Songket yang ada di Kota Pekanbaru bisa

memahami dan mengembangkan usahanya. Dan diharapkan dengan adanya pembinaan usaha kecil kerajinan Tenun Songket nantinya usaha mereka akan menjadi usaha dengan skala yang besar.

Tujuan diadakannya pembinaan dan pelatihan adalah supaya masyarakat pelaku usaha kecil kerajinan Tenun Songket yang ada di Kota Pekanbaru bisa mengerti dan memahami maksud dan tujuan dari pembinaan tersebut. Namun untuk mengikuti pembinaan dan pelatihan tersebut, terkadang masyarakat pelaku usaha tidak mengetahui informasinya karena informasi yang di dapat lambat dan tidak ada kejelasan datangnya informasi, hal ini karena adanya tebang pilih dalam mengikut sertakan pelaku usaha kecil kerajinan Tenun Songket dan faktor lain dalam akses menuju tempat usaha kecil kerajinan Tenun Songket jauh dari kota.

Namun selama diadakan pembinaan dan pelatihan tersebut peserta pembinaan usaha kecil kerajinan Tenun Songket di Kota Pekanbaru terkadang tidak bisa mengerti, atau sulit untuk memahami karena sumber daya manusia yang masih lemah dan kurang memahami serta hanya sebatas mencari pengalaman. Adapun pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru, yaitu :

a. Pelatihan dalam bentuk Manajemen

Dalam memberikan pembinaan dan pelatihan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan memberikan pelatihan dan pembinaan kepada usaha kecil kerajinan Tenun Songket dalam bentuk manajemen. Pembinaan yang dilakukan terhadap usaha kecil kerajinan Tenun

Songket dalam bentuk manajemen yang baik sesuai dengan standar operasional kerja dan juga memberikan fasilitas kemudahan produksi dan cara berproduksi bagi usaha kecil kerajinan Tenun Songket yang mana dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha kecil kerajinan Tenun Songket.

1) Manajemen Achievmen Motivation Training (AMT). Dalam melakukan pembinaan terhadap usaha kecil kerajinan Tenun Songket perlu diadakan pembinaan dengan melakukan motivasi kepada industri yang mana pembinaan dilakukan dengan melatih dasar manajemen yang baik dalam melakukan dan menjalankan industri.

2) Pembinaan / pembentukan KUB (Kelompok Usaha Bersama). Pembinaan yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru dalam pembentukan KUB (Kelompok Usaha Bersama) yaitu dengan melakukan pembinaan dan pelatihan.

b. Pembinaan secara teknis

Memberi bantuan peralatan/ mesin. Dalam pembinaan teknis, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru memberikan penyuluhan dan pelatihan-pelatihan tentang teknologi industri. Setelah para peserta pembinaan usaha kecil kerajinan Tenun Songket di didik, dilatih serta di berikan pengetahuan dan keterampilan maka selanjutnya akan di berikan bantuan peralatan dan atau mesin. Yang mana pada tahun 2013 anggaran yang diberikan pemerintah berjumlah Rp. 350 juta yang ditujukan kepada industri tekstil/ pakaian jadi sebanyak 37 IKM diantaranya CV. Pucuk Pakis dan Usaha Dayang Daepa.

Tidak semua peserta pembinaan usaha kecil kerajinan Tenun Songket mendapatkan bantuan peralatan/ mesin, hal ini disebabkan karena keterbatasan anggaran pendanaan yang diberikan oleh pemerintah kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru

### 3. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan kegiatan berupa alokasi dana yang dipersiapkan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui lembaga-lembaga keuangan baik bank maupun bukan bank atau melalui lembaga lain dalam rangka memperkuat permodalan usaha kecil kerajinan Tenun Songket. Dalam pembiayaan ini usaha kecil kerajinan tenun Songket harus diberikan bimbingan dan monitoring secara intensif dan berkelanjutan.

pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru tidak memberikan bantuan dana apapun kepada pengusaha kecil. Hal ini dikarenakan tidak adanya mata anggaran dalam alokasi dana Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru

### 4. Penjaminan

Kegiatan ini berupa pemberian jaminan sebagai dukungan untuk memperbesar kesempatan memperoleh pembiayaan dalam rangka memperkuat permodalannya. Namun pada sisi lain usaha kecil kerajinan Tenun Songket juga harus ada kemauan untuk menggunakan dana modal sendiri dari pinjaman tersebut secara efisien, tepat dan keseriusan untuk pengembalian pinjaman tersebut. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru memberikan bantuan jaminan berupa surat rekomendasi kepada pihak ketiga yang akan membantu usaha kecil tenun songket, misalnya bank untuk mendapatkan modal. Ini jelas membantu

pihak usaha tenun songket untuk mendapatkan bantuan oleh pihak bank dan pihak bank pun mendapat kepercayaan lebih supaya bantuan yang diberikannya dapat kembali.

### 5. Kemitraan

Kegiatan ini berupa kerja sama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Kerja sama lain yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru dengan menyelenggarakan bazar di *department store* atau pusat-pusat perbelanjaan yang ada di Pekanbaru, salah satunya yang sedang berjalan adalah pada *department Store* Central didekat pasar Kodim, Jalan Ahmad Yani. Jika kita masuk kedalam pusat perbelanjaan tersebut melalui pintu utama, maka pemandangan pertama yang akan kita lihat adalah jejeran meja-meja dengan aneka pernak-pernik khas Riau termasuk juga disana ada makanan.

### 6. Pengembangan semangat kewirausahaan

Dalam pengembangan kemampuan kewirausahaan dapat dilakukan dengan menyelenggarakan pelatihan oleh instansi terkait dan praktek magang di perusahaan kecil yang telah berkembang terutama di sentra-sentra kecil lokal maupun yang berskala nasional. Pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru adalah :

- a) Manajemen Good Manufacturing Practices (GMP) yaitu cara berproduksi yang baik dan benar. Dengan melalui tahap-tahap yang

telah di atur dan di rencanakan maka tercapailah cara memproduksi yang baik dan benar.

- b) Manajemen Achievmen Motivation Training (AMT). Dalam melakukan pembinaan terhadap usaha kecil kerajinan Tenun Songket perlu diadakan pembinaan dengan melakukan motivasi kepada industri yang mana pembinaan dilakukan dengan melatih dasar manajemen yang baik dalam melakukan dan menjalankan industri.
- c) Pembinaan / pembentukan KUB (Kelompok Usaha Bersama). Pembinaan yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru dalam pembentukan KUB (Kelompok Usaha Bersama) yaitu dengan melakukan pembinaan dan pelatihan.

### **B. Faktor-Faktor Yang Menghambat Pembinaan Usaha Kecil Kerajinan Tenun Songket Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru**

1. Kurangnya anggaran pendanaan dari pemerintah

Permodalan merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pembinaan usaha kecil Kerajinan Tenun Songket dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru untuk mengembangkan unit usaha. Karena kurangnya anggaran pendanaan dari pemerintah, sehingga menyebabkan tidak semua program pembinaan dan pelatihan yang direncanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan terlaksana.

2. Keterbatasan jumlah pegawai penyuluh (fungsional di Dinas

Perindustrian dan perdagangan kota pekanbaru

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru memiliki tenaga penyuluh (Fungsional) yang jumlahnya sangat terbatas karena banyaknya pegawai yang sudah pensiun atau di mutasi (pindah tugas) ke dinas lain sehingga menyebabkan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru terhadap industri kecil menengah khususnya usaha kecil kerajinan tenun Songket belum optimal dengan pertumbuhan industri kecil menengah yang ada di Kota Pekanbaru. Jadi, salah satu faktor penyebab pembinaan usaha kecil Kerajinan Tenun Songket belum optimal adalah keterbatasan pegawai penyuluh (Fungsional) yang menyebabkan tidak semua program pembinaan berjalan sesuai dengan rencana

3. Iklim usaha kondusif yang belum maksimal

Dalam perkembangan usaha kecil kerajinan Tenun Songket di Kota Pekanbaru yang mana pertumbuhan usaha kecil kerajinan Tenun Songket cukup meningkat dan berkembang dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dan juga kebijakan dari pemerintah Kota Pekanbaru yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk menumbuh kembangkan industri kecil menengah, meskipun dari tahun ke tahun terus di lakukan penyempurnaan namun di rasakan belum optimal dan juga belum sepenuhnya kondusif. Hal ini terlihat antara satu sama lain masih terjadinya kekurangan dan terjadinya persaingan yang kurang sehat antara

pengusaha-pengusaha kecil dan pengusaha besar. Dalam perkembangan usaha kecil kerajinan Tenun Songket Kota Pekanbaru belum mencapai iklim usaha kondusif hal ini dikarenakan tidak berjalannya aturan yang ada dan kadang usaha kecil hilang dan kadang timbul lagi. Kendala lain yang di hadapi usaha kecil terutama tenun songket di Kota Pekanbaru adalah dalam akses perizinan. Hal ini muncul disebabkan karena banyaknya prosedur yang harus di ikuti dengan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, ditambah lagi membutuhkan jangka waktu yang lama.

#### 4. Terbatasnya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan elemen penting dalam melakukan pembinaan usaha kecil kerajinan Tenun Songket. Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan teknologi menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki tidak cepat berkembang sebagaimana yang diharapkan. Sarana yang dibangun pemerintah tidak dimanfaatkan dengan baik oleh para pemilik kecil Kerajinan Tenun Songket. Contohnya bangunan yang dibangun oleh pemerintah Kota Pekanbaru yaitu sentra usaha yang diciptakan untuk para industri di jalan Raya Pekanbaru Bangkinang untuk memasarkan hasil karya mereka, tidak di gunakan oleh para pelaku industri, juga termasuk usaha kecil kerajinan Tenun Songket, karena letaknya yang tidak strategis, jauh dari kota, jarang ada masyarakat yang berbelanja disana dan menyebabkan bangunan itu ini tidak dapat di fungsikan. Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru merupakan kegiatan yang sangat penting dalam membangun perekonomian di Kota

Pekanbaru. yang mana usaha kecil dan usaha kecil menengah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Kota Pekanbaru sehingga dapat menurunkan angka pengangguran yang ada di Kota Pekanbaru.

#### 5. Sumber daya manusia yang terbatas

Kerajinan Tenun Songket tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan sumber daya manusia baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilan sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang secara optimal. Disamping itu karena keterbatasan sumber daya manusia, usaha tersebut relatif sulit untuk melihat perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing yang kreatif dihasilkan.

#### 6. Akses pemasaran

Dalam perkembangan usaha kecil kerajinan Tenun Songket pada umumnya merupakan unit usaha keluarga yang mempunyai jaringan usaha yang terbatas dan kemampuan jaringan pasar yang rendah oleh karena produksi yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang standar produksi dan kadang kurang bagus. Hal ini berbeda dengan usaha yang telah mempunyai jaringan pasar yang kompeten dan juga banyak yang telah menerapkan teknologi dengan promosi yang baik. Perkembangan usaha kecil kerajinan Tenun Songket di Kota Pekanbaru dalam pemasaran produksi dan mempromosikan industri kecil menengahnya yang hanya ada di Kota Pekanbaru dan belum mencapai pasar

yang lebih luas seperti di luar Kota Pekanbaru.

#### 7. Penguasaan teknologi

Sebagian besar usaha kecil Kerajinan Tenun Songket masih ada yang belum menerapkan teknologi dan kendala dalam informasi yang terbatas dalam kemampuan akses sumber teknologi. Usaha kecil Kerajinan Tenun Songket di Kota Pekanbaru dalam perkembangannya masih berjalan sangat sederhana dan sifatnya masih sebatas usaha keluarga. Pemilik usaha kecil Kerajinan Tenun Songket di Kota Pekanbaru di dalam menjalankan produksinya masih banyak menggunakan teknologi yang sederhana, cenderung yang mana membutuhkan proses yang sangat lama dan terkadang hasil yang diinginkan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mendapatkan teknologi yang diinginkan usaha Kecil kerajinan Tenun Songket tidak mudah karena harus ada tahapan atau pendekatan dan prosedur yang harus dilengkapi dan juga bantuan teknologi terkadang tidak tepat pada sasaran yang seharusnya didapat oleh pelaku usaha kecil kerajinan Tenun Songket dan kadang ada yang tidak mendapatkan bantuan mesin.

#### 8. Kurangnya promosi dari pemerintah

Dalam perkembangan usaha kecil kerajinan Tenun Songket di Kota Pekanbaru perhatian dari pemerintah khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru terhadap usaha kecil kerajinan Tenun Songket dirasakan masih sangat kurang. Pemerintah tidak pernah melakukan pemasaran atau mempromosikan hasil produksi. Walaupun ada pemerintah mempromosikan biasanya diminta oleh

Dinas Perindustrian dan Perdagangan melalui promosi yang ada dengan melakukan even-even pameran. Tidak ada promosi khusus, seperti di media cetak maupun media lainnya serta para pemilik usaha kecil kerajinan Tenun Songket juga tidak memanfaatkan biro iklan untuk melakukan promosi produknya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan usaha kecil kerajinan Tenun Songket yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru telah berjalan dengan baik, semua program pembinaan juga sudah dilaksanakan namun hasilnya “belum optimal”. Peneliti memberikan kesimpulan tersebut dengan berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Dirlanudin sebagai berikut :

#### a. Penciptaan iklim usaha yang kondusif

Dari segi menciptakan iklim usaha yang kondusif, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru masih belum optimal karena kebijakan pemerintah belum berjalan dengan baik.

#### b. Pembinaan dan pengembangan

Dari segi pembinaan dan pengembangan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru telah melakukan berbagai upaya pembinaan melalui program-program pelatihan keterampilan dan sebagainya.

#### c. Pembiayaan

Dari segi pembiayaan, tidak ada bantuan pembiayaan baik dana atau

modal dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru.

d. Penjaminan

Dari segi Penjaminan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru telah Melakukan Penjaminan terhadap para pelaku usaha kecil kerajinan Tenun Songket.

e. Kemitraan

Dari segi kemitraan, pemerintah telah melakukan hubungan kerja sama atau kemitraan dengan pihak swasta.

f. Pengembangan semangat kewirausahaan

Dari segi pengembangan semangat kewirausahaan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru telah melakukan pengembangan semangat kewirausahaan dengan cara mengadakan pembinaan dan pelatihan, serta *sharing* dengan pemerintah dan para pengusaha.

## B. Saran

Setelah dilakukan analisis dan kesimpulan pada bagian sebelumnya, maka berikut ini penulis akan memberikan saran yang dimaksudkan untuk memberikan sumbangsih masukan agar kedepannya lebih baik. Saran atau rekomendasi yang diberikan diantaranya adalah :

1. Program pembinaan hendaknya dilaksanakan secara berkesinambungan dan terus menerus, serta menjurus kepada permasalahan yang dihadapi oleh usaha kecil kerajinan Tenun Songket misalnya dengan pelaksaan pendampingan langsung kepada usaha kecil kerajinan Tenun Songket sehingga hambatan dan permasalahan yang dihadapi dapat dipecahkan atau diupayakan jalan keluarnya.
2. Pemerintah hendaknya menambah anggaran dana serta memberikan

pembiayaan atau bantuan permodalan untuk pembinaan dan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah sehingga masalah pendanaan yang selalu menjadi pokok permasalahan selama ini dapat diselesaikan.

3. Pemerintah hendaknya meningkatkan kerjasama dengan pihak swasta, misalnya dengan pihak penyelenggara tour, agar promosi kebudayaan daerah khususnya promosi kerajinan Tenun Songket dapat ditingkatkan.
4. Dalam upaya pelestarian warisan dan budaya bangsa, hendaknya pemerintah daerah dan nasional dapat membentuk peraturan perundang-undangan yang memberikan perlindungan hukum serta dapat juga memberikan hak paten sebagai identitas asli kebudayaan kita.
5. Menciptakan iklim usaha dalam rangka membuka kesempatan berusaha seluas-luasnya, serta menjamin kepastian usaha disertai adanya efisiensi ekonomi melalui kebijakan yang memudahkan dalam formalisasi dan perijinan usaha, antara lain dengan mengembangkan pola pelayanan satu atap untuk memperlancar proses dan mengurangi biaya perijinan.
6. Pengembangan budaya usaha dan kewirausahaan, terutama di kalangan angkatan kerja muda, melalui pelatihan, bimbingan konsultasi dan penyuluhan. Pelatihan diutamakan pada bidang yang sesuai dengan unit usaha yang menjadi andalan. Selain itu juga diperlukan pelatihan manajerial karena pada umumnya pengusaha kecil lemah dalam kemampuan manajemen dan banyak menggunakan tenaga kerja yang tidak terdidik.

7. Untuk pengusaha, ada baiknya segera mengurus surat izin usaha dan surat perizinan lainnya yang menyangkut usaha, agar mendapatkan jaminan dan perlindungan dalam berusaha.
8. Meningkatkan kreasi dan inovasi dalam berkarya sehingga hasil karya tidak monoton, dan mengetahui pentingnya pengetahuan tentang hak cipta.
9. Dan untuk masyarakat umum, khususnya masyarakat provinsi Riau dan terutama masyarakat kota Pekanbaru agar lebih mencintai dan ikut melestarikan serta mempromosikan produk lokal, khususnya songket Riau, karena banyak sekali nilai sejarah yang sangat berharga didalam setiap motifnya, dengan cara menggunakan produk lokal untuk keperluan sehari-hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, M K wartono. 2007. *Analisis Usaha Kecil Dan Menengah*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Departemen Perindustrian Direktorat Jendral Industri Kecil.1993. *Penyusunan Program Kegiatan dan Pengembangan Industri Kecil Pelita IV*
- Dirnaludin. 2008. *Paradigma Baru Pengembangan Usaha Kecil*. Jurnal Ilmiah Negara, Vol. 1,No.2, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Banten
- Erniwati. 2012. *Implementasi Program Pembinaan di Lembaga Permasalahatan Kelas IIB Pasir Pangaraian..*Skripsi: Universitas Riau.
- Griffin, W. Ricky. 2004. *Management*. Boston : Hughhton Mifflin Company.
- Haryadi, Dedi. 1998. *Tahap Pengembangan Usaha Kecil: Dinamika dan Peta Potensi Pertumbuhan*. Bandung: Akatiga
- Hendrawan, Supratiko. 2001. *Daya Saing Koperasi, Koperasi Inti dan Organisasi Belajar Menyambut Tantangan abad XXI*. Pidato Pengukuhan Guru Besar FE-UKSW Salatiga
- Hindarsyah. 1994. *Ekonomi Perusahaan Versus Administrasi Perusahaan*. Yogyakarta : BPA Yogyakarta
- Liana, Lie. 2008. *Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil Sebagai Sarana Memperkokoh Struktur Perekonomian Nasional*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), vol. 15, hal.2.
- Moekijat. 1983. *Kebijakan Pembinaan dan Pengembangan Sumber Daya*. Bandung: Bandung Alumni
- Mudjarat, Kuncoro. 2000. *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta : UPPAMP-YKPN
- Nitisemito, Alex. 1993. *Manajemen Personalialia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurutami. 1998. *Manajemen Keuangan Usaha Kecil*. Semarang : Satya Wacana
- Rachim, Zainimar Naro. 2005. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Kecil Bordir Di Jawa Timur*. Disertasi. Universitas Airlangga
- Siambaton, Doan Tampar. 2012. *Pembinaan Lembaga Swadaya Masyarakat Oleh Badan Kesatuan Bangsa Politik Dan*

- Perlindungan Masyarakat Kota Pekanbaru*. Skripsi: Universitas Riau.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suparpi. 1997. *Masalah perkreditan Pengusaha Kecil*. Jakarta : Penerbit Mutiara
- Suparyadi. 2010. *Pembinaan Usaha Kecil: Retorika Tanpa Akhir*. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri.
- Supriatna, Tjahya. 1996. *Aspek-Aspek Pengawasan Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sutamto. 2000. *Petunjuk Praktis Memimpin Perusahaan Kecil*. Jakarta : Penerbit Mutiara.
- Syafridin. 2012. *Hubungan Pembinaan Terhadap Peningkatan Prestasi Kerja Pegawai Pada Kantor Badan Kepegawaian Daerah Kota Pekanbaru*. Skripsi :Universitas Riau.
- Tambunan, Tulus T.H. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Jakarta : Selemba Empat
- Utomo, Tri Widodo W. 2008. *Analisis Masalah dan Implementasi Kebijakan Perkoperasian dan Usaha Kecil Menurut Pendekatan Intitusal Arragements*,[online], ([http://rss.persianwet.ir/Tri\\_Widodo\\_W\\_\\_Utomo\\_\\_\\_Kelembagaan\\_DAS](http://rss.persianwet.ir/Tri_Widodo_W__Utomo___Kelembagaan_DAS), di akses tanggal 25 Maret 2014)
- Sumber Lain :**
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Usaha Kecil, Usaha Mikro dan Usaha Menengah
- Peraturan Walikota No. 8 tahun 2008 bagian ketiga pasal 35 tentang Tugas Pokok Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru.
- Surat Keputusan Walikota No. 141 tahun 2008 tentang fungsi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru
- Undang-undang No.20 Tahun 2008. Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta : Pustaka Mahardika.
- Undang-Undang Dasar 1945  
<http://melayuonline.com/ind/culture/dig/551/tenun-siak-kain-tradisional-riau>  
[http://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Pekanbaru](http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Pekanbaru)